

Risk Management

The Risk Oversight Committee (ROC)

Acting on behalf of the BoC the ROC is charged with the responsibility to review the overall risk management policies, risk strategy and risk tolerance level of the bank, credit policies, the credit strategy and the credit limits that the bank imposes on certain borrowers, industries and market segments.

Specifically, in addition the ROC examines:

- The level of sustainable risk.
- Compliance with policies and procedures.
- Credit selection criteria to assure acceptable risk and promote consistent credit quality.
- Establishment of an early warning mechanism and pro-active risk assessment, primarily in the event of a deteriorating credit and market environment.

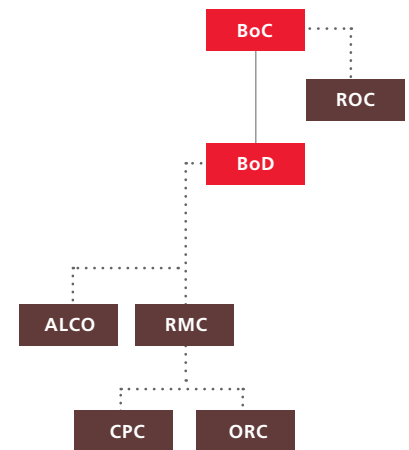
The Committee is chaired by Sumantri Slamet I.S. (Vice President Commissioner) and includes Jimmy Phoon Siew Heng (Commissioner), Yong-Kook Oh (Commissioner), Fuad Rahmany (Commissioner) and Umar Juoro (Commissioner).

Periodic meetings were held during the year.

Risk Management Committee (RMC)

Operating at BoD level this committee's functional responsibilities are to:

- Prepare risk management policies and amendments, including risk management strategies and contingency plans whenever abnormal external conditions occur.
- Be accountable for risk management policy Implementation and overall risk exposures taken by the Bank.
- Revise and/or improve risk management implementation periodically.
- Revise business decisions which do not follow normal procedures and/or excess limits.
- Conduct regular reviews to ensure:
 - Accuracy of risk assessment methodology.
 - Adequacy of risk management system implementation.
 - Appropriateness of risk policy, procedures and establishment of limits.
- Recommend risk appetite of the Bank to the ROC.
- Develop a risk management culture at all levels of the organisation and to ensure increased competence of human resources in regards to risk management.



ROC : Risk Oversight Committee
ALCO : Asset & Liability Committee
RMC : Risk Management Committee
CPC : Credit Policy Committee
ORC : Operational Risk Committee

Manajemen Risiko

Risk Oversight Committee (ROC)

ROC mewakili Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk mengevaluasi seluruh kebijakan manajemen risiko, strategi risiko dan tingkat risiko yang bisa ditolerir oleh bank, kebijakan kredit, strategi kredit dan batasan jumlah kredit yang boleh diberikan kepada debitur, industri dan segmen pasar tertentu.

Komite ini juga mengevaluasi:

- Tingkat risiko.
- Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.
- Kriteria seleksi kredit untuk menjamin risiko yang dapat diterima dan konsistensi kualitas kredit.
- Mekanisme peringatan dini dan penilaian risiko secara proaktif, terutama dalam kondisi pasar dan kredit yang memburuk.

Komite ini diketuai oleh Sumantri Slamet I.S. (Wakil Presiden Komisaris) dan beranggotakan Jimmy Phoon Siew Heng (Komisaris), Yong-Kook Oh (Komisaris), Fuad Rahmany (Komisaris) dan Umar Juoro (Komisaris).

Pertemuan rutin diselenggarakan sepanjang tahun.

Risk Management Committee (RMC)

RMC berada di tingkat Direksi dan bertanggung jawab untuk:

- Mempersiapkan kebijakan manajemen risiko dan perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko dan rencana kontinjensi jika terjadi kondisi eksternal yang luar biasa
- Melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh bank.
- Merevisi dan/atau menyempurnakan penerapan manajemen risiko secara periodik
- Merevisi keputusan bisnis yang tidak sesuai dengan prosedur umum dan/atau melebihi batasan.
- Melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan:
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko.
 - Kesesuaian kebijakan risiko, prosedur dan limit yang ditetapkan.
- Merekomendasikan *risk appetite* bank kepada ROC.
- Mengembangkan budaya manajemen risiko di semua tingkatan organisasi dan memastikan peningkatan kompetensi SDM dalam manajemen risiko.

Credit Policy Committee (CPC)

Formulated in 2005 as a sub-committee of the RMC this committee is chaired by the Risk Management Director and has responsibilities for recommendations on issues relating to credit policies and procedures.

Specifically CPC is tasked to:

- Provide suggestions to the BoD with regard to the compilation of a Credit Policy Manual.
- Supervise the application and implementation of the Credit Policy Manual to ensure consistency and to formulate solutions to issues affecting the application of the Manual.
- Ensure BII and its subsidiaries are meeting legitimate credit needs appropriately.
- Set the credit approval authority based on the risks and demands of business.

Operational Risk Committee (ORC)

This sub-committee carries responsibilities to:

- Approve framework, strategies and methodologies for operational, legal, reputational, strategic and compliance risk.
- Approve common operational tools and techniques.
- Approve the risk identification process.
- Approve actions to correct significant operational breakdowns.
- Monitor progress on key projects.
- Recommend operational contingency plans to RMC.

Asset & Liability Committee (ALCO)

Chaired by the President Director, ALCO meets monthly to review and evaluate the management of the bank's balance sheet including interest rate risk, foreign exchange risk, liquidity and the overall pricing of loans and deposits relative to market conditions.

Credit Policy Committee (CPC)

CPC dibentuk tahun 2005 sebagai sub-komite yang diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko dan bertanggungjawab memberikan rekomendasi atas masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan dan prosedur kredit.

Secara khusus sub-komite ini bertugas untuk:

- Memberikan saran kepada Direksi mengenai Manual Kebijakan Perkreditan
- Mengawasi penerapan Manual Kebijakan Perkreditan dalam rangka memastikan konsistensi dan merumuskan penyelesaian masalah yang mempengaruhi penerapan manual tersebut.
- Memastikan bahwa BII dan anak perusahaan telah memenuhi kebutuhan kredit yang sah dan benar.
- Menetapkan wewenang untuk menyetujui kredit berdasarkan risiko dan permintaan bisnis.

Operational Risk Committee (ORC)

Sub-komite ini bertanggung jawab untuk:

- Menyetujui kerangka kerja, strategi, metodologi risiko operasional, hukum, reputasi, strategi dan kepatuhan.
- Menyetujui *tools* dan teknis operasional yang umum.
- Menyetujui proses identifikasi risiko.
- Menyetujui tindakan untuk memperbaiki gangguan operasional yang signifikan.
- Memonitor perkembangan proyek-proyek utama.
- Merekomendasikan rencana kontinjensi operasional kepada RMC.

Asset & Liability Committee (ALCO)

ALCO dipimpin oleh Presiden Direktur dan bertemu sebulan sekali untuk mengevaluasi pengelolaan neraca bank, termasuk risiko suku bunga, risiko nilai tukar, likuiditas serta menetapkan suku bunga kredit dan simpanan berdasarkan pertimbangan kondisi pasar.

Risk Types

As risk is integral to the bank's normal business operations, there are several specific areas of risk mentioned are given regular scrutiny and assessment by the various committees.

- Credit risk describes the risks incurred if a customer is unable to repay or meet their obligations to the bank and it is assessed by the RMC and ROC.
- Liquidity risk describes the likelihood of sudden changes in asset or liability levels caused by unexpected events and requires the bank to maintain sufficient funding capacity and liquid assets to accommodate these changes and meet ongoing funding demands. ALCO is tasked with managing liquidity risk.
- Market risk describes the risk resulting from changes in market prices or rates relating trading activities in foreign exchange, money market and other instruments. ALCO monitors market risk.
- Operational risk is the potential for incurring losses as a result of human error or failures in processes and controls in the day to day operations of the bank. All committees together with Internal Audit and the Audit Committee monitor this category of risk.

Compliance

A specially designated and Bank Indonesia approved Compliance Director oversees the coordination, formulation and implementation of Bank Indonesia regulations. During the year the Compliance Division circulated all new regulations and major changes to existing regulations via a specially designed interactive web site. A compliance plan is in place for each of the bank's branches and all business units, tailored to the needs and activities of each operation. The division also responded to all enquiries from front line management on rule interpretation and conducted a full legal review of the bank's position as required. Selected self testing was carried out to determine the effectiveness of compliance routines. Attendance at the Compliance Director's Forum has provided opportunity for feedback and discussion with the regulatory authority through the year.

Compliance: key disclosures

1. Net open position (NOP): compared with the Bank Indonesia maximum limit of 20% of equity, BII's NOP was 4.33% at end of 2005.
2. Non-performing loans: the NPL-Gross ratio improved to a level of 2.95% compared to 4.02% one year ago.
3. Capital adequacy: CAR was 22.41% in 2005 well above the Bank Indonesia stipulated minimum.

KYC (Know Your Customer)

BII is in compliance with regulatory requirements on the prevention of money laundering and other illegal practices. A thorough and intensive training programme on KYC and anti money laundering covering over 1,100 staff was carried out through the year. Automated account monitoring was completed.

Business Ethics

The code of conduct has been distributed to all employees and employees are periodically reminded of the code to ensure that it is adhered to.

Jenis Risiko

Karena risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bisnis perbankan, beberapa bidang risiko tertentu secara rutin ditelaah dengan seksama dan dinilai oleh berbagai komite.

- Risiko kredit yaitu risiko ketidakmampuan debitur mengembalikan kewajibannya kepada bank. Risiko ini dievaluasi oleh RMC dan ROC.
- Risiko likuiditas adalah kemungkinan terjadinya perubahan aset dan kewajiban yang tiba-tiba akibat kejadian yang tidak diharapkan, hingga mengharuskan bank menjaga kecukupan dana dan aset likuid untuk mengakomodir perubahan tersebut dan memenuhi kebutuhan pendanaan. Risiko likuiditas dikelola oleh ALCO.
- Risiko pasar adalah risiko yang diakibatkan oleh perubahan harga pasar atau suku bunga terhadap aktivitas perdagangan valuta asing, pasar uang dan instrumen lainnya. ALCO memonitor risiko ini.
- Risiko operasional adalah potensi kerugian karena terjadinya kesalahan manusia, kegagalan proses dan pengawasan dalam operasional bank sehari-hari. Semua komite beserta SKAI dan Komite Audit memantau kategori risiko ini.

Kepatuhan

Direktur Kepatuhan diangkat dan disetujui oleh Bank Indonesia dan bertugas mengkoordinir, merumuskan dan menerapkan peraturan-peraturan Bank Indonesia. Melalui situs interaktif yang dirancang khusus, Divisi Kepatuhan mengedarkan semua peraturan baru beserta perubahan-perubahan utama terhadap peraturan sebelumnya. Di setiap cabang dan unit bisnis ditempatkan rencana kepatuhan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kegiatan masing-masing. Divisi ini juga bertugas memberikan interpretasi peraturan kepada manajemen garda depan dan melakukan telaah hukum mengenai posisi bank jika diperlukan. *Self testing* dilakukan guna menentukan efektivitas kepatuhan. Direktur Kepatuhan berkesempatan untuk memberi masukan dan berdiskusi dengan pihak otoritas di dalam Forum Direktur Kepatuhan.

Keterbukaan mengenai kepatuhan

1. Posisi Devisa Neto (PDN): PDN bank pada akhir 2005 adalah 4,33%, dibandingkan dengan batas maksimum Bank Indonesia 20% dari ekuitas.
2. Kredit bermasalah: rasio kredit bermasalah (NPL-Bruto) turun menjadi 2,95% dibandingkan 4,02% tahun sebelumnya.
3. Rasio kecukupan modal: rasio kecukupan modal (CAR) BII 22,41%, jauh melampaui ketentuan minimum Bank Indonesia.

KYC (Know Your Customer)

BII telah mematuhi persyaratan peraturan mengenai pencegahan pencucian uang dan praktek ilegal lainnya. Sepanjang tahun dilakukan program pelatihan intensif mengenai KYC dan anti money laundering kepada lebih dari 1.100 karyawan. Perangkat otomatis pendeteksi rekening telah diimplementasikan.

Etika Bisnis

Pedoman perilaku telah dibagikan kepada seluruh pegawai dan secara periodik diingatkan untuk melaksanakannya.